

JURNAL PENELITIAN

**KREATIVITAS GRUP KERONCONG BUNGA NIRWANA
WONOSARI GUNUNGKIDUL DALAM LAGU LANGGAM
KERONCONG BUNGA ANGGREK**



Oleh
Pipit Aprilian Angga Puspa
1310472015

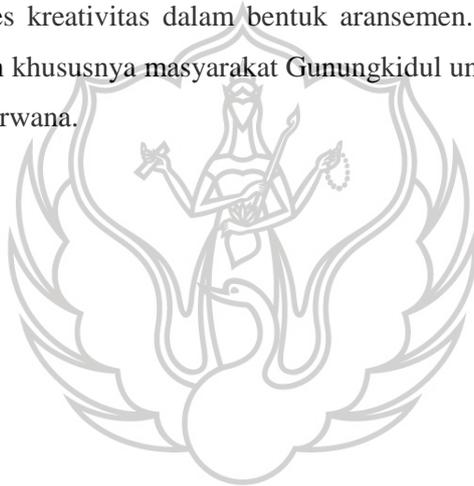
**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

ABSTRACT

The Keroncong Bunga Nirwana group was formed on 27 May 2011 in Wonosari Gunungkidul, a group of music academics and music practitioners. The Keroncong Bunga Nirwana group can bring keroncong songs with unique music characteristic that produced from arrangement creativity. It can attract the consumers, especially Gunungkidul people to use the services of Keroncong Bunga Nirwana group.

ABSTRAK

Grup Keroncong Bunga Nirwana terbentuk pada tanggal 27 Mei 2011 di Wonosari Gunungkidul, beranggotakan akademis dan praktisi musik. Grup Keroncong Bunga Nirwana dapat membawakan lagu-lagu keroncong dengan ciri khas musik yang dihasilkan dari proses kreativitas dalam bentuk aransemen. Hal tersebut menjadi daya tarik minat konsumen khususnya masyarakat Gunungkidul untuk menggunakan jasa Grup Keroncong Bunga Nirwana.



INTISARI

Grup Keroncong Bunga Nirwana terbentuk pada tanggal 27 Mei 2011 di Dusun Branang, Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di bawah pimpinan Sedayu Warih Umboro. Grup Keroncong Bunga Nirwana terdiri dari 8 pemain musik dan 4 vokal diantaranya Agustinus Bambang Prasetya sebagai pemain biola sekaligus komposer lagu. Alat musik yang digunakan meliputi, *cak, cuk, gitar, cello keroncong, bass, biola, flute, keyboard*. Bunga Nirwana didominasi oleh kalangan praktisi dan akademisi musik asli Gunungkidul.

Antusias yang tinggi terhadap Bunga Nirwana ditunjukkan masyarakat Gunungkidul, ditandai dengan seringnya Bunga Nirwana tampil dalam upacara pernikahan, dalam setiap peringatan hari jadi Kabupaten Gunungkidul dan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tingkat Kabupaten. Tidak hanya itu, beberapa penghargaan berhasil mereka dapatkan baik dalam acara festival atau perlombaan musik keroncong. Garapan lagu-lagu asli keroncong dibawakan dengan sentuhan yang berbeda, baik pada bentuk keroncong asli, langgam keroncong, maupun stambul. Aransemen pada lagu-lagu tersebut menyebabkan perubahan pada pola-pola baku yang dimiliki pada setiap bentuk musik asli keroncong. Yang dimaksud dengan perubahan pola-pola baku antara lain, perubahan jumlah birama, perubahan perulangan kalimat lagu, perubahan teknik permainan instrumen, dan lain sebagainya. Selain itu Grup Keroncong Bunga Nirwana bisa membawakan banyak jenis musik meliputi, pop, country, rock, dangdut, tanpa menghilangkan esensi pembawaan dalam permainan musik keroncong. Pembawaan dalam musik keroncong dibagi menjadi 3 yakni, pembawaan dari setiap alat, pembawaan dari vokal, pembawaan dari semua alat secara kelompok.

Kata Kunci : Kreativitas, Grup Keroncong Bunga Nirwana, Masyarakat Gunungkidul

**KREATIFITAS GRUP KERONCONG BUNGA NIRWANA WONOSARI
GUNUNGKIDUL DALAM LAGU LANGGAM
KERONCONG BUNGA ANGGREK**

I

Grup Keroncong Bunga Nirwana terbentuk pada tanggal 27 Mei 2011 di Dusun Branang, Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di bawah pimpinan Sedayu Warih Umboro. Grup Keroncong Bunga Nirwana terdiri dari 8 pemain musik dan 4 vokal diantaranya Agustinus Bambang Prasetya sebagai pemain biola sekaligus komposer lagu. Alat musik yang digunakan meliputi, *cak, cuk, gitar, cello keroncong, bass, biola, flute, keyboard.*

Bunga Nirwana disebut-sebut sebagai grup keroncong yang mempunyai gaya yang tidak sama dengan grup keroncong pada umumnya. Anggapan tersebut dikemukakan oleh beberapa grup keroncong dan seniman di Kabupaten Gunungkidul. Setiap individunya mempunyai kemampuan bermusik yang baik karena didominasi oleh kalangan praktisi dan akademisi musik asli Gunungkidul. Hal tersebut menjadi penunjang kualitas dalam penyajian musiknya.

Antusias yang tinggi terhadap Grup Keroncong Bunga Nirwana ditunjukkan masyarakat Gunungkidul, ditandai dengan seringnya Bunga Nirwana tampil dalam upacara pernikahan, dalam setiap peringatan hari jadi Kabupaten Gunungkidul, dan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) tingkat kabupaten. Tidak hanya itu, beberapa penghargaan berhasil mereka dapatkan baik dalam festival atau perlombaan musik keroncong.

Keunikan Grup Keroncong Bunga Nirwana terdapat pada penggarapan lagu-lagu asli keroncong yang dibawakan dengan sentuhan yang berbeda, baik pada bentuk keroncong asli, langgam keroncong, maupun stambul. Aransemen pada lagu-lagu tersebut menyebabkan perubahan pada pola-pola baku yang dimiliki pada setiap bentuk asli musik keroncong. Yang dimaksud dengan perubahan pola-pola baku antara lain, perubahan jumlah birama, perubahan perulangan kalimat lagu, perubahan teknik permainan instrumen, dan lain

sebagainya. Selain itu Grup Keroncong Bunga Nirwana bisa membawakan banyak jenis musik yang dibawakan dengan gaya keroncong meliputi, pop, *country*, *rock*, dangdut, tanpa menghilangkan esensi pembawaan dalam permainan musik keroncong. Menurut Harmunah pembawaan dalam musik keroncong dibagi menjadi 3 yakni, pembawaan dari setiap alat, pembawaan dari vokal, pembawaan dari semua alat secara kelompok.

Bentuk garapan musik Grup Keroncong Bunga Nirwana berhasil menarik perhatian konsumen untuk menggunakan jasa grup ini, khususnya masyarakat di kabupaten Gunungkidul. Masyarakat menerima dengan baik kemasan keroncong yang ditampilkan Grup Keroncong Bunga Nirwana. Konsumen merasa puas menggunakan jasa Grup Keroncong Bunga Nirwana alasannya yaitu musiknya rata menyentuh semua *audience* baik kalangan muda-mudi maupun orang tua yang hadir dalam acara tersebut. Selain format kombo keroncong, Bunga Nirwana juga sering berkolaborasi dengan ansambel *string*, baik itu kuartet, atau double kuartet.

Berdasarkan latar belakang di atas Grup Keroncong Bunga Nirwana memiliki keunikan dibandingkan grup keroncong lainnya. Keunikan Grup Keroncong Bunga Nirwana terdapat pada penggarapan lagu-lagu asli keroncong yang dibawakan dengan sentuhan yang berbeda, baik pada bentuk keroncong asli, langgam keroncong, maupun stambul. Keunikan lain pada Grup Keroncong Bunga Nirwana terlihat pada penguasaan beberapa jenis musik yang dibawakan dengan gaya keroncong. Dengan demikian kajian tentang grup keroncong Bunga Nirwana menjadi fenomena yang menarik untuk diulas dalam sebuah karya tulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, ada fenomena yang menarik untuk diungkap pada penelitian ini, permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mengapa Grup Keroncong Bunga Nirwana banyak diminati oleh masyarakat Gunungkidul ?
- b. Bagaimana bentuk garapan musik Grup Keroncong Bunga Nirwana ?

II

Grup Keroncong Bunga Nirwana merupakan grup keroncong yang beralamat di dusun Branang, desa Wonosari, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul. Grup Keroncong Bunga Nirwana sudah hampir 7 tahun ikut memberikan warna baru dalam seni pertunjukan khususnya musik di kabupaten Gunungkidul. Sebenarnya para pemain musik Grup Keroncong Bunga Nirwana sudah aktif bermusik sejak tahun 1990 – an, beberapa pemusik tergabung dalam grup Campursari Gunungkidul (CSGK) milik almarhum Manthous.

Anggota Grup Keroncong Bunga Nirwana mayoritas berlatar belakang seniman Karawitan Jawa dan Campursari. Memasuki tahun 2010 konsumen Campursari mengalami penurunan. Hal tersebut salah satunya disebabkan oleh banyak bermunculan Organ Tunggal yang dinilai lebih ekonomis dan praktis di mata masyarakat. Akhirnya Sumedi Danang Eko Winarno berinisiatif bertemu dengan beberapa seniman yang mempunyai keluhan kesah terhadap kemerosotan minat Campursari. Dalam obrolan tersebut membuahkan hasil dan terbentuklah Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Grup Keroncong Bunga Nirwana terbilang grup musik yang usianya belum terlalu lama, namun para pelaku musik di kabupaten Gunungkidul memberi pengakuan dari segi penggarapan dan penyajian musiknya mempunyai gaya yang beda dari pada grup musik keroncong lainnya. Hal tersebut dikarenakan setiap anggotanya mempunyai kemampuan bermusik yang mumpuni. Setiap anggotanya sudah dikenal oleh masyarakat jauh sebelum terbentuknya Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Perjalanan karir Grup Keroncong Bunga Nirwana terbilang minim kendala. Setiap anggotanya mempunyai loyalitas yang tinggi di dalam grup. Sampai saat ini tidak ada perubahan pada formasi kombo keroncongnya sehingga terbentuklah sebuah grup yang solid. Beda cerita pada posisi pemain melodis, sempat terjadi bongkar pasang pemain. Pada awal pembentukan pemain flute Grup Keroncong Bunga Nirwana adalah Mardiyanta, namun karena alasan kesehatan ia memutuskan untuk berhenti bermain musik dan keluar dari Grup

Keroncong Bunga Nirwana. Hal tersebut terjadi pada pertengahan tahun 2017. Hingga saat ini posisi pemain flute gantikan oleh Muryanto atau akrab disapa “Lek Mury”. Beliau merupakan tokoh yang cukup populer di kalangan pemusik keroncong Yogyakarta.

Tahun pertama sasaran konsumen Grup Keroncong Bunga Nirwana hanya pada perayaan pesta pernikahan. Faktor pendukung pertunjukan seperti kostum, kualitas mikrofon, tidak terlalu mereka perhatikan. Bermain menggunakan instrumen seadanya dengan tampilan yang sederhana. Seragam yang paling sering digunakan adalah baju warna hitam atau batik itupun warna setiap anggota berbeda-beda.

Tahun 2012 Grup Keroncong Bunga Nirwana mulai bergabung dengan komunitas-komunitas musik keroncong. Selain itu grup tersebut juga mengikuti dan memenangkan beberapa perlombaan musik keroncong baik dalam maupun luar daerah. Prestasi dan keaktifan Grup Keroncong Bunga Nirwana berdampak pada bertambahnya minat konsumen untuk menggunakan jasa grup tersebut. Secara otomatis nilai ekonomi yang didapatkan semakin tinggi sesuai dengan bertambahnya minat masyarakat. Sasaran konsumen menjadi lebih luas, tidak hanya terpaku pada pengisi acara pesta pernikahan saja. Acara lain seperti penyambutan tamu di Pemda Gunungkidul dan acara formal yang lain menjadi lahan Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Tahun 2013 Grup Keroncong Bunga Nirwana semakin menunjukkan grafik yang menanjak. Mereka kembali menorehkan prestasi dalam ajang perlombaan musik keroncong Gerejawi 3 di Purworejo dengan menjadi juara I. Dampak dari prestasi tersebut sangat dirasakan oleh setiap anggota. Selain mendapatkan uang hasil perlombaan, Grup Keroncong Bunga Nirwana mendapatkan wilayah pasar baru yakni sebagai musik iringan ibadah khususnya umat Kristiani. Grup tersebut diminta untuk menjadi pengiring rangkaian misa untuk umat Katholik, dan menjadi penyaji musik persembahan pada umat Kristen khususnya di kabupaten Gunungkidul.

Grup Keroncong Bunga Nirwana mulai dari tahun 2013 sampai 2018 mengalami perkembangan pesat. Dari segi penyajian musik, mereka sering

berkolaborasi dengan ansambel string dan orkestra. Hal tersebut guna memberikan warna baru terhadap masyarakat Gunungkidul agar tidak terlihat monoton. Selain itu faktor non musikal salah satunya yakni kostum sampai saat ini sudah mempunyai 3 macam. Hal tersebut guna menunjang visual saat berada di panggung.

Grup Keroncong Bunga Nirwana memiliki struktur organisasi yang berjalan baik sesuai dengan porsinya masing-masing. Struktur organisasi yang terdapat pada Grup Keroncong Bunga Nirwana meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan pembantu umum. Berikut adalah struktur organisasi Grup Keroncong Bunga Nirwana pada tahun 2018.

Struktur Organisasi Grup Keroncong Bunga Nirwana

Ketua : Sedayu Warih Umboro
 Sekretaris : Daru Sigit Purnomo
 Bendahara : Angling Budi Nugroho
 Pembantu Umum : Agustinus Bambang Prasetya

No	Nama	Instrumen	Pekerjaan
1	Agustinus Angling Budi Nugroho	Bass	Wiraswasta
2	Agustinus Bambang Prasetya	Biola	Seniman
3	Daru Sigit Purnomo	Cak	Pegawai Honorer
4	Joko Warsono	Gitar	Wiraswasta
5	Meyne Yolanda Sugiyanto	Vokal	Pegawai Honorer
6	Muryanto	Flute	Wiraswasta
7	Sedayu Warih Umboro	Keyboard	PNS
8	Sugiyanto	Cello	Wiraswasta
9	Sulistyoningsih	Vokal	Mahasiswa
10	Sumedi Danang Eko Winarno	Cuk	Seniman
11	Vincentia Marisa Prihatini	Vokal	Guru Honorer
12	Yosafat Andhy Hantoro	Vokal	PNS

III

Lagu langgam keroncong Bunga Anggrek merupakan karya Ismail Marzuki, lahir di Jakarta pada tanggal 11 Mei 1914. Ia adalah seorang komposer, penulis lagu dan musisi Indonesia yang menulis sekitar 202-240 lagu antara tahun 1931 hingga 1958, termasuk banyak lagu patriotik populer. Di antara karyanya yang paling terkenal adalah "Halo, Halo Bandung", "Gugur Bunga", dan "Rayuan Pulau Kelapa". Lagu Bunga Anggrek pada Grup Keroncong "Bunga Nirwana" akan dianalisis menggunakan 3 langkah, mulai dari yang pertama adalah analisis bentuk lagu, analisis kalimat lagu, dan analisis motif pada kalimat lagu. Di bawah ini merupakan notasi vokal lagu Bunga Anggrek pada Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Lagu Bunga Anggrek pada Grup Keroncong Bunga Nirwana memiliki bentuk 4 bagian yaitu A – B – A' – C. Perbedaan dengan lagu aslinya terdapat pada bagian C yang terletak mulai dari birama 48 sampai birama 63. Pada birama tersebut juga terjadi pergantian sukatan yang awalnya 4/4 menjadi 3/4. Struktur lagu terbentuk oleh kalimat A – A' – B – A' – C – A'. Berikut merupakan penjelasan masing-masing bagian pada melodi lagu Bunga Anggrek Grup Keroncong Bunga Nirwana. Di bawah ini merupakan notasi vokal lagu Bunga Anggrek pada Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Langgam Keroncong Bunga Angrek

(Versi Grup Keroncong "Bunga Nirwana")

Cipt. Ismail Marzuki

KALIMAT-A

$\text{♩} = 60$

Bu-nga-ang-gre-mu-lai - tim - bul - a - ku - i - ngat - di - ri - mu -

5

S. di-wak-tu - ki - ta-ber-kum - pul - kau-du-duk-di-sam-ping - ku -

KALIMAT-A'

9

S. eng-kau-cin-ta-ke-pa - da - ku - bu-lan-men-ja - di-sak - si -

13

S. dan-eng-kau-te-lah-ber - jan - ji - se - hi-dup-dan-se-ma - ti -

KALIMAT-B

17

S. ki - ni-kau-ca - ri-yang - la - in - lu - pa - de-ngan-jan - ji - mu -

21

S. kau-per-gi-tak-kem-ba - li - kau-lu - pa - ke - pa - da - ku -

KALIMAT-A'

25

S. oh - su - ngguh - ma - lang - na - sib - ku - ki - ni - kau - te - lah - ja - uh -

29

S. **INTERLUDE BIOLA** $\text{♩} = 120$

35

S. kau-per-gi-ting-gal-kan - da - ku - kau-per-gi-tak-kem-ba - li -

S.

KALIMAT-C

46

S. ki - ni - kau - ca - ri - yang - la - in - lu - pa - de - ngan - jan - ji

2

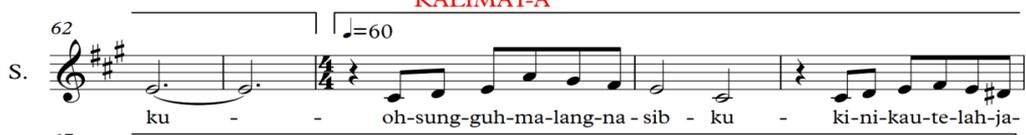
54

S. 

mu - kau-per - gi-tak-kem-ba - li - kau-lu - pa-ke-pa-da

KALIMAT-A'

62

S. 

ku - oh-sung-guh-ma-lang-na - sib - ku - ki-ni-kau-te-lah-ja

67

S. 

uh - kau-per-gi-ting-gal-kan - da - ku - kau-per-gi-tak-kem-ba - li

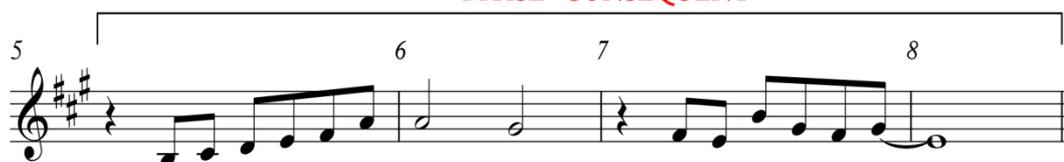
Bentuk Lagu Bagian A

Bagian A sekaligus sebagai Kalimat A terdapat 8 birama terletak pada birama 1 sampai 8. Pada bagian ini tersusun oleh 2 anak kalimat, yaitu kalimat pertanyaan (Frase Antecedent) birama 1 sampai 4 dan kalimat jawaban (Frase Consequens) birama 5 sampai 8. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai Bagian A atau kalimat A.

FRASE ANTECEDENT



FRASE CONSEQUENT



Bentuk Lagu Bagian A'

Bagian A' sekaligus sebagai Kalimat A' terdapat 8 birama terletak pada birama 9 sampai 16. Pada bagian ini tersusun oleh 2 anak kalimat, yaitu kalimat pertanyaan (Frase Antecedent) birama 9 sampai 12 dan kalimat jawaban (Frase Consequens) birama 13 sampai 17. Pada kalimat A' diulangi sampai 3kali

yaitupada birama 25 sampai 32 dan birama 64 sampai 71. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai Bagian A' atau kalimat A'.

FRASE ANTECEDENT

FRASE CONSEQUENT

Bentuk Lagu Bagian B

Bagian B sekaligus sebagai Kalimat B terdapat 8 birama terletak pada birama 17 sampai 24. Pada bagian ini tersusun oleh 2 anak kalimat, yaitu kalimat pertanyaan (Frase Anteceent) birama 17 sampai 20 dan kalimat jawaban (Frase Consequens) birama 21 sampai 24 . Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai Bagian B atau kalimat B.

FRASE ANTECEDENT

FRASE CONSEQUENT

Bentuk Lagu Bagian C

Bagian C sekaligus sebagai Kalimat C terdapat 8 birama terletak pada birama 48 sampai 63. Pada bagian ini tersusun oleh 2 anak kalimat, yaitu kalimat pertanyaan (Frase Antecedent) birama 48 sampai 55 dan kalimat jawaban (Frase Consequens) birama 56 sampai 63. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai Bagian C atau kalimat C.

FRASE ANTECEDENT

FRASE CONCEQUENT

Analisis Motif Lagu

Kalimat A

Motif pertama pada kalimat A merupakan ide pokok lagu, terdapat pada birama 1 sampai 2. Motif kedua mengalami pemerbesaran motif (m3) pada bagian akhir motif, terletak pada birama 3 sampai 4. Motif ketiga mengalami ulangan pada tingkat lain (m2) terdapat pada birama 5 sampai 6. Motif keempat mengalami pemerbesaran motif (m3) pada bagian akhir motif, terdapat pada birama 7 sampai 8.

IDE MUSIKAL

M3

M2

M3

Kalimat A'

Motif pertama pada kalimat A' merupakan ulangan harafiah (m1) dari ide pokok, terdapat pada birama 9 sampai 10. Motif kedua mengalami pemerbesaran motif (m3) pada bagian akhir motif, terletak pada birama 11 sampai 12. Motif ketiga mengalami ulangan pada tingkat lain (m2) terdapat pada birama 13 sampai 14. Motif keempat mengalami pemerbesaran motif (m3) pada bagian akhir motif, terdapat pada birama 15 sampai 16.

M1

M3

M2

M3

Kalimat B

Motif pertama pada kalimat B merupakan ulangan pada tingkat lain (m2), terdapat pada birama 17 sampai 18. Motif kedua mengalami pemerbesaran motif (m3) pada bagian akhir motif, terletak pada birama 19 sampai 20. Motif ketiga mengalami ulangan pada tingkat lain (m2) terdapat pada birama 21 sampai 22. Motif keempat mengalami pemerbesaran motif (m3) pada bagian akhir, terdapat pada birama 23 sampai 24.

The musical notation for Kalimat B is presented in two staves. The first staff covers measures 17 to 20, and the second staff covers measures 21 to 24. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. A tempo marking of ♩ = 60 is shown above the first staff. Brackets above the notes indicate motifs: M2 (measures 17-18), M3 (measures 19-20), M2 (measures 21-22), and M3 (measures 23-24). A large, faint watermark of a Hindu deity is visible in the background of the notation.

Kalimat C

Semua motif pada kalimat C mengalami pemerkecilan nilai nada (m7). Hal itu terjadi karena sukat berubah dari 4/4 menjadi 3/4, perubahan sukat tersebut otomatis merubah tempo yang awalnya 60 menjadi 120 atau dua kali lipatnnya.

Bagian introduksi, kalimat A, kalimat A', kalimat B, pengulangan kalimat A' yang terdapat pada birama 1 sampai 37 tidak terjadi perubahan, struktur kalimat sama seperti lagu langgam keroncong pada umumnya. Teknik permainan instrumen musiknya masih sama dengan skema yang telah dijelaskan pada ulasan mengenai fungsi instrumen dan teknik permainan di atas.

Masuk pada bagian interlude yakni birama 38 sukat berganti menjadi 3/4 dan tempo lagu dari 60 berubah menjadi 120 sampai pada bagian C. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pada teknik permainan instrumen musik. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai perubahan teknik permainan instrumen musik Grup Keroncong Bunga Nirwana dalam lagu Bunga Anggrek.

1) Cak

Teknik permainan instrumen cak pada sukat 3/4 mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena tempo berubah dari 60 menjadi 120. ketukannya berkurang yang semula 4 menjadi 3 dalam setiap birama sehingga nada mengalami pemerkecilan nilai.

Pola permainan cak 3/4

2) Cuk

Teknik permainan instrumen cuk pada sukatan 3/4 mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena tempo berubah dari 60 menjadi 120. ketukannya berkurang yang semula 4 menjadi 3 dalam setiap birama sehingga nada mengalami pemerkecilan nilai.



Pola Permainan cuk 3/4

3) Cello

Teknik permainan instrumen cello pada sukatan 3/4 mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena tempo berubah dari 60 menjadi 120. ketukannya berkurang yang semula 4 menjadi 3 dalam setiap birama sehingga nada mengalami pemerkecilan nilai.



Pola permainan cello 3/4

4) Kontra Bass

Teknik permainan instrumen bass pada sukatan 3/4 mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena tempo berubah dari 60 menjadi 120. ketukannya berkurang yang semula 4 menjadi 3 dalam setiap birama sehingga nada mengalami pemerkecilan nilai.



Pola permainan Bass 3/4

5) Gitar

Teknik permainan instrumen gitar pada sukatan $3/4$ mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena tempo berubah dari 60 menjadi 120. ketukannya berkurang yang semula 4 menjadi 3 dalam setiap birama sehingga nada mengalami pemerkecilan nilai.

$\text{♩} = 120$

Gitar 

Pola permainan gitar $3/4$

6) Biola

Teknik permainan instrumen biola pada sukatan $3/4$ mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena tempo berubah dari 60 menjadi 120. ketukannya berkurang yang semula 4 menjadi 3 dalam setiap birama sehingga nada mengalami pemerkecilan nilai.

$\text{♩} = 120$

Biola 

Pola permainan biola $3/4$

7) Flute

Teknik permainan instrumen flute pada sukatan $3/4$ mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena tempo berubah dari 60 menjadi 120. ketukannya berkurang yang semula 4 menjadi 3 dalam setiap birama sehingga nada mengalami pemerkecilan nilai.

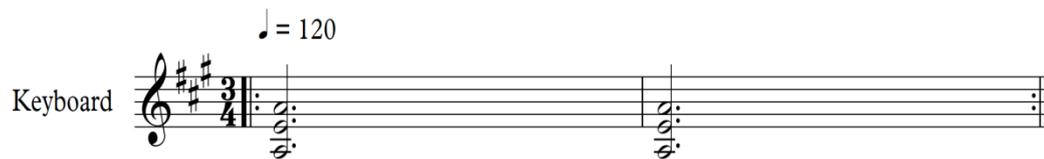
$\text{♩} = 120$

flute 

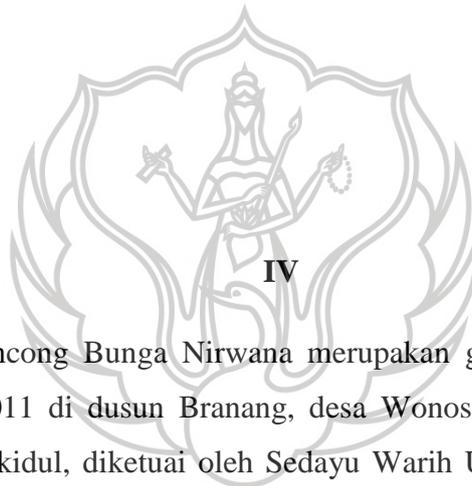
Pola permainan flute $3/4$

8) Keyboard

Teknik permainan instrumen keyboard pada sukatan $3/4$ mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan karena tempo berubah dari 60 menjadi 120. ketukannya berkurang yang semula 4 menjadi 3 dalam setiap birama sehingga nada mengalami pemerkecilan nilai.



Pola permainan keyboard $3/4$



Grup Keroncong Bunga Nirwana merupakan grup yang terbentuk pada tanggal 27 Mei 2011 di dusun Branang, desa Wonosari, kecamatan Wonosari, kabupaten Gunungkidul, diketuai oleh Sedayu Warih Umboro. Grup Keroncong Bunga Nirwana para anggotanya berasal dari kalangan akademisi dan praktisi musik, hal tersebut memberikan dampak yang baik terhadap penggarapan musiknya. Grup Keroncong Bunga Nirwana telah menorehkan prestasi di tingkat daerah maupun luar daerah sehingga pamor Bunga Nirwana terangkat khususnya di kalangan masyarakat dan seniman musik di Kabupaten Gunungkidul.

Grup Keroncong Bunga Nirwana dapat membawakan lagu-lagu keroncong asli, langgam keroncong, dan stambul dengan kreativitas penggarapan mereka sendiri. Salah satu lagu langgam keroncong yang diaransemen adalah lagu Bunga Anggrek, lagu tersebut kerap dibawakan ketika Bunga Nirwana melakukan pementasan. Proses kreatifitas yang ditunjukkan dengan mengaransemen lagu-

lagu keroncong ternyata berhasil menarik minat masyarakat kabupaten Gunungkidul untuk menggunakan jasa Grup Keroncong Bunga Nirwana.

Terdapat banyak grup keroncong dan organ tunggal di kabupaten Gunungkidul, sehingga terjadi persaingan pasar yang cukup ketat dalam ranah pertunjukan musik. Grup Keroncong Bunga Nirwana memasang harga sampai 4 juta rupiah sekali tampil, harga tersebut tergolong tinggi bila dibandingkan dengan grup keroncong lain dan organ tunggal yang dirasa lebih ekonomis. Meski begitu Grup Keroncong Bunga Nirwana tetap diminati oleh masyarakat Gunungkidul. Selain dapat menyajikan keroncong dalam gaya berbeda dan dapat membawakan banyak jenis musik seperti pop, country, rock, dangdut, dengan gaya keroncong. Pertunjukan musik keroncong lebih sopan bila disajikan khususnya dalam perayaan pernikahan. Sopan baik dalam berpakaian atau dalam penyajian musik.

